

Pelatihan Pengelolaan Keuangan Desa Dalam Meningkatkan Akuntabilitas di Desa Lubuk Cemara Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara

**Enika Diana Batubara¹, Azulaidin², Yenni Ramadhani Harahap³, Sariyanto⁴, Syaharman⁵
Nursidin⁶**

^{1,2,3,4}Institusi afiliasi Universitas Amir Hamzah, Jl. Pancing Pasar V Barat Medan Estate

^{5,6}Institusi afiliasi Universitas Dharmawangsa, Jl. Yos Sudarso Medan.

*Emailkorespondensi: enikadiana84@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penyelenggaraan kegiatan pelatihan pengelolaan keuangan desa Lubuk Cemara Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara yaitu untuk memberikan pengetahuan yang memadai tentang pelaporan keuangan desa sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dan memberikan pelatihan penyusunan laporan keuangan desa. Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada bulan Mei 2025 di Desa Lubuk Cemara Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara. Pelatihan diikuti oleh 10 peserta, meliputi kepala desa, sekretaris desa, bendahara, kasi, kaur, pendamping, tenaga administrasi dan perwakilan masyarakat. Metode yang digunakan dalam kegiatan pelatihan yaitu ceramah, tutorial dan diskusi. Kegiatan pelatihan berjalan lancar dan para peserta antusias dalam mengikuti materi. Masyarakat juga merasakan pentingnya pelatihan ini karena akan meningkatkan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan desa.

Kata Kunci: *Keuangan desa; laporan keuangan; standar akuntansi*

Article Info

Received date: 25 June 2025

Revised date: 27 June 2025

Accepted date: 13 July 2025

PENDAHULUAN

Dana desa yang diberikan oleh pemerintah bertujuan agar desa menjadi lebih produktif dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Peningkatan produktivitas desa ini dilihat dari perkembangan ekonominya meningkat, jumlah masyarakat yang bekerja dan memiliki usaha bertambah, kualitas hidup menjadi lebih baik. Salah satu sumber penerimaan desa yaitu dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh kabupaten/kota yang dalam pembagiannya untuk setiap desa dibagikan secara proporsional yaitu paling sedikit 10% yang disebut dengan alokasi dana desa. Selanjutnya, anggaran alokasi dana desa tersebut akan digunakan sebagai penunjang kegiatan otonomi desa agar dapat maksimal dalam memberikan pelayanan, pembangunan, serta pemberdayaan masyarakat ditingkat pedesaan. Oleh karena itu, jika anggaran tersebut dikelola secara baik dan jujur maka hasil kegiatan otonomi desa, khususnya pemberdayaan masyarakat akan terlihat jelas.

Dana desa perlu pengawalan dari berbagai pihak agar berjalan sesuai dengan tujuannya. Jika pengawalan atau pendampingan ini tidak dilakukan maka dikhawatirkan akan muncul berbagai permasalahan mulai dari perencanaan, pengelolaan, pengawasan hingga pelaporannya. Munculnya beberapa kekhawatiran di desa Lubuk Cemara Perbaungan terkait dengan pengelolaan dana desa bagi pengelolanya misalnya: kesiapan sumber daya manusia (SDM) dalam menjalankan program yang telah direncanakan, pemahaman bagaimana mengelola atau menggunakan dana desa tidak sama antara satu desa dengan desa lainnya. Jika hal ini dibiarkan maka potensi pengelolaan atau penggunaan dana desa tidak dapat mencapai tujuan sesuai keinginan pemerintah.

Permasalahan pada tahap pelaporan keuangan dana desa sendiri dinilai masih membingungkan karena dana desa ini baru turun tahap pertama di bulan April 2025. Apabila SDM di desa tidak menguasai pelaporan keuangan maka pada akhir tahun 2025 maka akan muncul banyak keluhan dari desa terkait dengan pelaporan keuangan dana desa. Menurut Mardiasmo (2002) akuntabilitas adalah kewajiban pihak pemegang amanah untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan dan

mengungkapkan segala aktivitasnya dan kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya kepada pihak pemberi amanah (principal) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut.

Desa Lubuk Cemara Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai merupakan salah satu daerah otonom yang ada di Provinsi Sumatera Utara yang telah melaksanakan prinsip-prinsip otonomi daerah dengan berusaha mengoptimalkan potensi desa dengan mengalokasikan dana desa dalam APBD yang bersumber dari APBN. Akuntabilitas merupakan hal yang penting karena dengan keterbukaan informasi keuangan bagi masyarakat maka masyarakat mampu menilai kinerja perangkat desa. Desa banyak mengalami kendala dalam pengelolaan keuangan desa. Hal ini dibuktikan oleh hasil penelitian Wida et al., (2017) menunjukkan tahap pertanggungjawaban pengelolaan dana desa belum berjalan dengan baik dikarenakan Sumber Daya Manusia tim pelaksana dalam membuat laporan administrasi yang masih kurang, sehingga diperlukan adanya pembinaan dan pengawasan lebih dari pemerintah daerah. Sejalan dengan Kholmi (2016); hasil penelitian Diansari (2015) menunjukkan kurangnya pemahaman aparatur desa dalam mengimplementasikan alokasi dana desa. Husna & Abdullah (2016) menyatakan bahwa kendala yang dialami aparatur desa yaitu kurangnya sumber daya manusia yang handal dan faham mengenai pengelolaan keuangan desa.

Dari hasil survey tersebut menunjukan masih diperlukan pembinaan dan pengawasan agar tercapai tata kelola desa yang baik. Hal ini sejalan penelitian Hanifah & Praptoyo (2015) bahwa masih banyak hambatan dalam pengelolaan keuangan desa karena belum efektifnya pelatihan para perangkat desa dan kompetensi sumber daya manusia, sehingga masih memerlukan perhatian khusus dari aparat pemerintah desa secara berkelanjutan. Namun berbeda dengan penelitian Astini et al., (2019) bahwa kualitas sumber daya manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan pengelolaan keuangan desa. Desa Lubuk Cemara Perbaungan merupakan sebuah desa yang terletak di Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara. Setelah melakukan survey di desa Lubuk Cemara Perbaungan, abdimas mengetahui bahwa Kepala desa dan perangkatnya mempunyai tugas berat dalam menjalankan roda pemerintahan di tingkat desa. Saat ini, Desa dituntut mampu mengelola anggaran pemerintah yang nilainya cukup besar, Sehingga Kades dan perangkatnya mesti lebih meningkatkan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) dengan berbagai kegiatan pelatihan ataupun bimbingan teknis (Bimtek). Termasuk kegiatan peningkatan SDM aparatur desa ini dinilai sangat membantu dalam peningkatan kapasitas dan kemampuan perangkat desa. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dilakukanlah pendampingan pengelolaan keuangan desa di desa Lubuk Cemara Perbaungan bertujuan untuk :

1. Dengan adanya pelatihan ini maka diharapkan pemerintah desa dapat menjalankan amanah dan menjaga kepercayaan publik.
2. Diharapkan dapat terjalin kerja sama yang semakin erat di masa mendatang, sehingga dapat memberikan kontribusi positif pada kedua belah pihak
3. Memberikan pengetahuan yang memadai mengenai pelaporan keuangan Dana Desa dan Memberikan pelatihan untuk membuat laporan keuangan Dana Desa.

METODE

Ceramah

Metode ini memberikan penjelasan kepada para peserta tentang peraturan dan standar dalam pengelolaan keuangan desa. Selain itu, peserta juga dikenalkan berbagai macam bentuk laporan keuangan dan mengenal pentingnya menyusun laporan keuangan desa sebagai bentuk akuntabilitas kepada masyarakat desa. Metode ceramah ini dilakukan selama 1,5 jam. Media yang digunakan untuk membantu kelancaran presentasi yaitu laptop dan LCD Proyektor.

Tutorial

Peserta pelatihan diberikan materi tentang tahapan penyiapan dokumen untuk mempersiapkan penyusunan laporan keuangan. Selain itu, peserta juga diberikan contoh kasus serta tahapan dalam menyusun laporan keuangan. Tahap kedua ini dilakukan selama 3 jam. Media yang mendukung dalam mempraktikkan penyusunan laporan keuangan yaitu Ms. Excel.

Diskusi

Peserta diberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan dan kesulitan yang mereka alami. Tahap ketiga ini dilakukan selama 1 jam. Media yang mendukung saat diskusi yaitu whiteboard dan spidol.

Pendampingan

Langkah ini merupakan hal yang paling penting karena peserta didampingi dalam penyusunan laporan keuangan desa sampai mereka paham. Tahap keempat dilakukan selama 3 jam. Media yang sangat penting saat melaksanakan pendampingan yaitu kertas berisi contoh-contoh penyusunan laporan keuangan desa.



Gambar 1. Pelaksana PKM



Gambar 2: Kegiatan Pengabdian Masyarakat di desa Lubuk Cemara Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara



Gambar 2: Kegiatan Pengabdian Masyarakat di desa Lubuk Cemara Perbaungan

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Kegiatan pelatihan pengelolaan keuangan desa dilakukan di ruang rapat desa Lubuk Cemara Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai berjalan lancar. Kegiatan tersebut diawali dengan pembukaan oleh kepala desa. Sesi pertama, dimulai dengan materi pengantar pengelolaan keuangan desa. Pada sesi ini peserta diberikan materi aturan sebelum dan sesudah adanya undang-undang terbaru tentang desa. Selain itu, materi pada sesi pertama juga membahas penyusunan anggaran desa. Sesi kedua, pemateri menjelaskan standar yang berlaku dalam menyusun laporan keuangan desa. Pada sesi ini peserta dijelaskan standar akuntansi keuangan sektor publik. Sesi ketiga, peserta diberikan penjelasan cara mencatat jurnal ketika ada transaksi. Selain itu peserta juga diberikan contoh kasus dan cara membuat jurnalnya serta memposting ke dalam buku besar.

Sesi kelima, pada sesi ini diisi dengan tanya jawab antara tim pengabdian dengan para pengelola keuangan desa. Para peserta diberikan waktu 30 menit untuk berdiskusi serta menyampaikan kesulitan yang dialami. Sesi keenam, mempraktikkan membuat laporan keuangan desa sesuai dengan standar yang berlaku. Peserta membuat laporan keuangan desa dan tim pengabdian memantau serta membantu jika ada kesulitan yang dialami peserta. Hal yang menjadi catatan adalah pentingnya kerjasama antara institusi dengan desa binaan, karena untuk jangka panjangnya tidak hanya pelatihan saja tetapi pendampingan secara berkala. Keberhasilan program pelatihan ini diukur dengan parameter:

1. Melakukan input data transaksi hingga mampu menyusun laporan keuangan
2. Meningkatnya kualitas informasi bagi masyarakat sebagai dasar evaluasi kinerja perangkat desa.

SIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pelatihan pengelolaan keuangan desa di Desa Lubuk Cemara Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai yaitu:

- Bagi pengelola keuangan desa, kegiatan ini merupakan pengenalan awal tentang standar akuntansi sektor publik dan mekanisme pengelolaan keuangan desa.
- Bagi perangkat desa, mendapatkan pengetahuan tentang pengelolaan dokumen khususnya dokumen dalam penyusunan laporan keuangan desa.
- Bagi masyarakat Desa Lubuk Cemara Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai, memperoleh pengetahuan tentang laporan keuangan desa sehingga masyarakat mampu memahami cara membaca laporan keuangan desa sebagai salah satu bentuk akuntabilitas perangkat desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Kepala Desa Lubuk Cemara Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara sehingga program Pengabdian Kepada Masyarakat dapat berjalan lancar. Terimakasih juga kepada para warga masyarakat dan pihak Desa Lubuk Cemara Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara sebagai mitra dalam Pengabdian Kepada Masyarakat ini

REFERENSI

- Astini, Y., Fauzi, Agus, K., & Widowati. 2019. Determinan yang Mempengaruhi Keberhasilan Pengelolaan Keuangan Desa. *Valid Jurnal Ilmiah*. Vol 16(1). 29–47 pp.
- Diansari, R. E. 2015. Analisa Implementasi Alokasi Dana Desa (ADD) Kasus Seluruh Desa Di Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung Tahun 2013. *Prosiding Seminar Nasional Universitas PGRI Yogyakarta*. 504–511 pp.
- Hanifah, S. I., & Praptoyo, S. 2015. Akuntabilitas Transparansi Pertanggung jawaban Anggaran Pendapatan Belanja Desa (APBDes). *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*. Vol 4 (8).
- Husna, S., & Abdullah, S. 2016. Kesiapan Aparatur Desa Dalam Pelaksanaan Pengelolaan Keuangan Desa Secara Akuntabilitas Sesuai Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa (Studi pada Beberapa Desa di Kabupaten Pidie). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*. Vol 1 (1). 282–293 pp.
- Istiqomah, S. 2015. Efektivitas Kinerja Badan Permusyawaratan Desa dalam Meningkatkan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa. *Kebijakan Dan Manajemen Publik*. Vol 3(1).
- Kholmi, M. 2016. Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa : Studi di Desa Kedungbetik Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang. *Journal of Innovation*.

Mardiasmo, 2002. Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah. Penerbit Andi Yogyakarta
Pratiwi, D. N., & Pravasanti, Y. A. 2020. Analisis Penggunaan Siskeudes dalam Pengelolaan Dana Desa.
Jurnal Akuntansi